

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bidang *manufacture* di Indonesia memberikan kontribusi yang *significant* terhadap perekonomian nasional. Saat mengalami penurunan perekonomian nasional dan ekonomi global, bidang *manufacture* masih bisa berkembang. Bidang *manufacture* memiliki potensi berkembang terus-menerus dengan kebijakan untuk meningkatkan persaingan.

Pabrik *manufacture* di Indonesia memiliki perkembangan yang baik. Berdasarkan kontan.co.id, di akhir tahun 2019 pabrik *manufacture* saat ini memperlihatkan perkembangan yang baik. Pada *quarter* II, indeks saham *Industry* mengalami kenaikan dari 14,12% menjadi 15,52% dibandingkan *quarter* sebelumnya. Oleh karena itu dunia bisnis saat ini memperlihatkan perkembangan yang *significant* dan meningkatkan persaingan yang cermat. Semua perusahaan berusaha menjadikan dirinya selalu dalam posisi stabil untuk bersaing sehingga bisa bertahan dan berkembang. Untuk mendapatkan tujuannya dalam persaingan semua perusahaan berusaha meningkatkan kemampuannya. Menurut *theory of the firm* perusahaan memiliki tujuan yaitu mengoptimalkan kejayaan dan nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005:9).

Keadaan perusahaan dapat digambarkan dari nilai perusahaannya. Nilai perusahaan menggambarkan situasi perusahaan yang sudah didapat, sebagai gambaran masyarakat yang percaya kepada perusahaan setelah menjalankan berbagai tahapan aktivitas mulai dari perusahaan didirikan sampai sekarang. Peningkatan nilai perusahaan merupakan sebuah hasil

yang sesuai dengan tujuan pemilik perusahaan. Dengan peningkatan nilai perusahaan bisa meningkatkan kesejahteraan para pemilik. Berdasarkan Husnan (2008:7) *value of the firm* merupakan harga jual untuk calon pembeli apabila perusahaan tersebut mau dijual. Beberapa investor melihat peluang keberhasilan selalu dihubungkan dengan profitabilitas dari nilai perusahaan maupun harga saham.

Manajemen perusahaan dan para pemegang saham ataupun investor merupakan pihak yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Dalam administrasi perusahaan, direktur berkepentingan melihat keadaan finansial dan peluang perusahaan di masa depan. Untuk meraih target perusahaan berusaha meningkatkan dan mengoptimalkan nilai perusahaan, direktur wajib bisa mengamati anggaran, mengelola keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan wajib bisa mengatur sumber anggaran dengan optimal (Husnan, 1997). Sedangkan pemegang saham atau investor yakni individu atau organisasi penanam saham. Ada beberapa hal yang wajib di evaluasi sebelum para investor menjalankan penanaman saham. Satu diantaranya yakni para investor menjalankan penanaman saham menggunakan cara mempertimbangkan dari segi nilai perusahaan. Harga saham saling berkaitan dengan nilai perusahaan. Karena tingginya nilai perusahaan dilihat dari tingginya harga saham. Para investor mendapatkan kemakmuran yang maksimal dari tingginya nilai perusahaan. Dengan keadaan yang seperti ini dapat membuat para investor untuk investasi ke perusahaan, nilai perusahaan meningkat apabila permintaan saham mengalami peningkatan.

Persoalan yang terjadi pada perekonomian yang kurang baik seperti saat ini menyebabkan masyarakat semakin tidak percaya dengan perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan para pemegang saham untuk memilih investasi harus membuat berbagai analisis yakni *technical analysis* dan *fundamental analysis* yang berfungsi untuk mengamati saham dengan tingkat pengembalian sesuai yang di inginkan. *Technical analysis* adalah teknik menganalisis menggunakan data harga dan jumlah transaksi perdagangan. *Fundamental analysis* adalah menganalisis langsung menggunakan data dari laporan finansial perusahaan (Jogiyanto, 2003).

Pada *fundamentals analysis*, nilai perusahaan dapat diproksikan menggunakan *price to book value* (PBV). *price to book value* (PBV) mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Ang, 1997). Nilai buku adalah nilai yang tercantum dalam laporan keuangan. Untuk mengukur nilai perusahaan bisa dengan cara memilah total ekuitas saham dengan total saham yang beredar. Semakin tingginya *price to book value* (PBV) bisa memperkuat kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut. Perihal ini pula jadi kemauan para pemegang saham industri, karena nilai industri yang besar menggambarkan kemakmuran para pemegang saham pula besar (Solihah serta Taswan, 2002). Industri yang bagus biasanya memiliki persentase PBV lebih dari satu. Di dasar ini ada tabel nilai industri pada sebagian industri *manufacture* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2017 hingga 2019 dan dapat diamati kenaikan dan penurunan yang dirasakan bagi industri itu. Informasi industri *value* yang dipakai menjalankan riset bisa diamati di web Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Manufaktur di BEI
Tahun 2017 - 2019

No	Emiten/Perusahaan	Nilai Perusahaan Berdasarkan PBV		
		2017	2018	2019
1	INAI	0,79	0,90	0,91
2	ADES	1,15	1,18	1,17
3	LION	0,48	0,76	0,51
4	BATA	1,84	1,26	1,30
5	ULTJ	3,78	3,32	3,56
Rata-rata		1,61	1,48	1,49

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti)

Berdasarkan table diatas menunjukkan di tahun 2017 hingga tahun 2019 nilai PBV menghadapi ketidak stabilan. Perihal itu bisa diamati melalui *average* PBV di tahun 2017 yakni 1,61%, sebaliknya di tahun 2018 PBV menghadapi penyusutan sampai 1,48%. Tetapi di tahun 2019 menghadapi peningkatan jadi 1,49%. Kejadian itu membuktikan terdapatnya ketidak stabilan industri *value* di industri *manufacture* untuk saat ini menghadapi peningkatan serta penyusutan.

Dari sini Industri mulai menyadari kalau keahlian persaingan di industri bukan hanya *assets* berwujud, tetapi di segi *assets* tidak berwujud semacam *inovation*, sistem data, pengurus *organization*, serta sumber energi manusia. Berdasarkan Sawarjuwono & Kadir (2003) supaya bisa ikut serta persaingan yang *competitive*, rata-rata saat ini perusahaan mengganti metode pengurus industri yang awalnya berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*) menjadi berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). *Labor based business* mempunyai pedoman industri banyak pekerja, yaitu lebih banyak pekerja yang dipunyai suatu industri bisa

manaikkan kapasitas produksi sehingga industri bisa tumbuh. berbeda dengan industri yang mempraktikkan pedoman *knowledge based business*, sebagai fasilitas industri akan mencari metode untuk mengelola pengetahuan untuk mendapatkan penghasilan.

Satu diantara pendekatan untuk evaluasi serta uji pengetahuan *assets* yaitu *intellectual capital* (IC) (Chen et.al, 2005). *Intellectual capital* merujuk pada modal-modal non fisik atau modal tidak berwujud yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan oleh perusahaan. *Intellectual capital* bisa berperan dalam peningkatan nilai perusahaan, sebab perusahaan yang sanggup menggunakan modal intelektualnya secara efektif, maka nilai perusahaan pula akan bertambah.

Intellectual capital sendiri didefinisikan sebagai kelimpahan perusahaan yang merupakan kemampuan di bawah penciptaan nilai industri (Firer and Williams, 2003). Dan *Intellectual capital* terbentuk dari 3 segmen, yakni *Human Capital*, *Customer Capital*, dan *Structural Capital*. Berdasarkan Susilawati, (2010) *Human Capital* digambarkan sebagai data yang bersangkutan dengan pekerja dan administrator semacam produktivitas, nilai plus yang diberikan, *experience* yang dipunyai, prosedur untuk pendidikan, serta keahlian, keterampilan dan kemampuan pekerja seperti tanggung jawab, inspirasi, dedikasi, dan keterampilan pekerja. *Customer Capital* dijabarkan sebagai *product* atau business, pelanggan baru, prosedur harga, dan jalinan industri dengan mitra bisnis, seperti penyuplai, konsumen, pemerintah, dan masyarakat. *Structural Capital* merupakan sumber daya perusahaan yang dimiliki, seperti *system informasition*, *technology*, budaya

organization, inovasi pada produk baru, dan pengetahuan tentang distribusi pasar.

Ada beberapa strategi untuk menguji Intellectual Capital, diantaranya yaitu diciptakan oleh Pulic, khususnya teknik *The Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dimaksudkan untuk memberikan data mengenai efektivitas penciptaan nilai yang signifikan dari sumber daya yang substansial dan sulit dipahami. VAIC™ adalah instrumen untuk mengukur presentasi modal intellectual organisasi. Segmen utama VAIC™ adalah modal aktual (VACA - Value Added Capital Employed), sumber daya manusia (VAHU - Value Added Human Capital), dan modal dasar (SCVA - Structural Capital Value Added) (Ulum, 2009:86).

Tabel 1.2 ***Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structurtural Capital Value Added (STVA) Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017 - 2019***

VARIABEL	2017	2018	2019
VACA	0,2883	0,0818	0,3775
VAHU	2,4183	2,158	1,9003
STVA	0,3830	0,4250	0,5836

Sumber : www.idx.xo.id (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa variabel VACA, VAHU, STVA mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda setiap tahunnya. Oleh karena itu peneliti ingin menguji bagaimana caranya agar fluktuasi ini tidak terjadi pada perusahaan manufaktur, dengan berbagai materi tentang intellectual capital.

Peristiwa *intellectual capital* mulai tumbuh di Indonesia, terutama sesudah timbulnya pengumuman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 Update 2010 (IAI, 2010) mengenai *assets* tidak berwujud dan Peraturan

No. VIIIc (Bapepam - LK, 2011) mengenai *method* penilaian dan penyampain laporan penilaian *assets* tidak berwujud di pasar modal. Seperti yang ditunjukkan oleh IAI (2010), sumber daya teoritis adalah sumber daya non-finansial yang dapat dikenali dan tidak memiliki struktur aktual dan dimiliki untuk digunakan dalam menciptakan tenaga kerja dan produk, disewa untuk tujuan manajerial dan pertemuan yang berbeda. Pada bagian 09 beberapa contoh pemberitahuan sumber daya yang sulit dipahami, di antaranya yaitu, ilmu pengetahuan dan inovasi, rencana dan pelaksanaan kerangka kerja atau siklus baru, lisensi, hak inovasi berlisensi, informasi yang tersedia dan cadangan nama merek (termasuk *brand product*). Selain itu juga ditambahkan perangkat lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak perusahaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan penyuplai atau konsumen, kesetiaan konsumen, hak distribusi dan ruang lingkup pasar.

Fenomena ini meminta untuk mencari lebih banyak data seluk beluk tentang masalah yang mengidentifikasi dengan administrasi modal intelektual. Mulai dari cara membedakan, mengukur, hingga IC dalam rangkuman anggaran organisasi. Keseluruhan data ini sangat penting bagi pendukung keuangan dalam menentukan pilihan spekulasi. Jika data tentang nilai organisasi yang dirinci dalam laporan anggaran ini terpecah-pecah dan kemudian digunakan oleh para pendukung keuangan untuk menetap pada pilihan itu akan menjadi beberapa pemikiran yang tidak dapat diterima. Oleh karena itu, sebuah strategi diharapkan dapat mengenali modal intelektual sehingga data tentang nilai organisasi dalam ringkasan

fiskal selesai dan dapat menjadi pemikiran yang baik bagi para pendukung keuangan dalam menentukan pilihan berinvestasi.

Intellectual capital dalam laporan keuangan diungkapkan melalui kinerja keuangan. Dalam Brigham dan Houston (2010:99) ada beberapa cara untuk menganalisis kinerja keuangan dalam laporan keuangan, salah satunya adalah analisis rasio profitabilitas. Analisis profitabilitas menunjukkan prestasi dari suatu perusahaan yang dilihat dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan sering digunakan sebagai penanda prestasi perusahaan yang diwakili oleh kinerja manajemen.

Analisis rasio profitabilitas sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghitung pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Penggunaan seluruh aset yang efisien, baik aset berwujud maupun tidak berwujud (atau disebut *intellectual capital*) akan meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi nilai *Return On Asset* dan tingginya nilai *Return On Asset* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Return Of Asset (ROA) digunakan peneliti untuk mengukur nilai dari Profitabilitas. Analisis ini memberikan gambaran pada pemakaiannya mengenai seberapa baik sebuah perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mendapatkan laba dan meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Dapat kita lihat pada table berikut ini berapa nilai profitabilitas beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun

periode 2017 sampai 2019 :

Tabel 1.3 **Nilai Profitabilitas Pada beberapa Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2017 - 2019**

No	Emiten/Perusahaan	Tingkat Profitabilitas Berdasarkan ROA		
		2017	2018	2019
1	INAI	12,94	13,34	10,0
2	ADES	10,0	10,34	11,8
3	LION	3,45	5,77	2,69
4	BATA	9,30	10,19	5,73

Sumber : www.idx.xo.id (data diolah peneliti)

Dari table diatas dapat kita lihat, bahwa perkembangan tingkat profitabilitas pada periode tahun 2017 - 2019 mengalami perubahan nilai yang tidak konsisten. Nilai profitabilitas pada periode tahun 2017 ke 2018 menghadapi peningkatan, dan menghadapi penurunan di periode tahun 2019 sebanyak 7,56%. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengapa nilai perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak konsisten.

Sudah dilakukan penelitian-penelitian mengenai *intellectual capital* akan tetapi memperoleh hasil yang tidak sama tiap peneliti. Rakhmini Juwita dan Aurora angela (2016) adalah peneliti yang menjalankan dengan judul "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia". Menggambarkan hasil penelitian yaitu bahwa efisiensi modal manusia, efisiensi modal struktur dan efisiensi modal yang digunakan secara sebagian mempunyai pengaruh yang *positive* dan sangat berarti untuk nilai perusahaan. Selain itu, ditunjukkan juga bahwa dengan bersama beberapa variabel bebas memberikan dampak yang berarti terhadap nilai perusahaan yang

diproyeksikan melalui PBV.

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: *Intervening Effects* terhadap Kinerja Perusahaan” yang dipimpin Evi rahmawati dan Rahma nurul aida. Pemeriksaan tersebut memperlihatkan dengan modal *intellectual* mempunyai dampak yang *positive* untuk nilai - nilai perusahaan dengan tidak langsung terhadap *quality* perusahaan untuk variabel mediasi.

Ada penelitian lagi yang dipimpin Deannes Isyuardhana dan Nisa Ayu Castrena Dewi (2014) dengan judul “*Intellectual Capital* Terhadap Nilai Industri Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*”. Dengan hasil pemeriksaan yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh *positive* yang *significant* untuk hasil kerja keuangan dan tidak berpengaruh secara langsung untuk nilai perusahaan di industri farmasi yang teretara pada BEI semasa tahun 2010-2012.

Tetapi nilai yang didapat dari pemeriksaan yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Industri Perbankan Di BEI Periode 2013-2015” mendapatkan hasil penelitian bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh namun tidak *significant* untuk Nilai Industri, penelitian tersebut dipimpin oleh Susanti (2016). Terdapat ketidak samaan hasil pemeriksaan terdahulu mengenai hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Bermula dari ketidaksamaan itu, para peneliti berfikir *intellectual capital* tidak begitu berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan para peneliti terdorong untuk memeriksa perusahaan *manufacture* di Indonesia.

Pemeriksaan ini salah satu penggambaran dari beberapa pemeriksaan terdahulu mengenai dampak Modal Intelektual untuk Nilai Industri. Yang membedakan pemeriksaan saat ini dengan pemeriksaan sebelumnya yaitu meneliti dampak *intellectual capital* terhadap profitabilitas dan dampak langsung dari *intellectual capital* serta dampak yang tidak langsung dari *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan serta meneliti pengaruh tidak langsung dari *intellectual capital* terhadap nilai industri dengan perantara profitabilitas pada industri divisi *manufacture* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di periode 2017 - 2019. Pembetulan memilih industri manufaktur sebagai obyek pengujian karena industri tersebut memiliki ruang lingkup yang lebar dan besar sampai ditemukan banyak modal yang terkait, termasuk *intellectual capital*.

Berdasarkan *background* di atas, mengenai permasalahan fluktuasi atau ketidak konsistennya yang terjadi pada divisi *manufacture* diikuti serta oleh banyaknya ketidak konsistenan yang dihasilkan didalam pengujian-pengujian sebelumnya, sehingga dampak *Intellectual Capital* untuk nilai industri ada yang harus diteliti. Dan dalam pengujian ini berupaya untuk menunjukkan lebih ke inti mengenai pengujian *Intellectual Capital* untuk nilai industri pada divisi *manufacture* dengan spesifik. Oleh karena itu pemeriksaan ini akan diberi judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Study Empiris Pada industri *Manufacture* yang Tercatat di BEI di tahun periode 2017 - 2019)”.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang alasan dilakukannya penelitian ini, peneliti membuat beberapa rumusan masalah utama yang akan diteliti di dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apa benar *intellectual capital* berperan terhadap nilai perusahaan ?
2. Apa benar *intellectual capital berperan* terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apa benar *intellectual capital berperan* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, peneliti berharap bisa memberikan beberapa manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Resource based theory diuji kembali menggunakan penelitian tersebut, Menggunakan cara memahami dan memanfaatkan *assets* berwujud maupun

tidak berwujud perusahaan bisa mendapatkan profitabilitas yang bagus dan keunggulan bersaing. Yang satu diantaranya berupa *assets* tidak berwujud dalam bentuk *intellectual capital*. Pemeriksaan *theory* tersebut diharapkan dapat diketahui dampaknya terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Pemeriksaan ini dengan harapan dapat membuka kesadaran perusahaan betapa pentingnya *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan serta peran profitabilitas sebagai *variabel intervening* dalam membentuk *Intellectual Capital* yang dipunyai supaya sumber daya itu dapat dipergunakan dengan efisien dan bisa membuat nilai tambah untuk perusahaan.

b. Bagi investor

Pemeriksaan ini dengan harapan dapat membuka *information* mengenai perspektif yang perlu dipertimbangkan langkah untuk melakukan investasi dan sebagai dasar pertimbangan juga untuk pengambilan keputusan melakukan investasi. Dan dengan penelitian ini dapat digunakan investor sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang lebih.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dibidang yang sama bisa menggunakan contoh dari penelitian ini .

E. Batasan Penelitian

Penulis memberikan batasan dalam penelitian ini karena tidak mungkin untuk melakukan penelitian yang tidak memiliki batasan dan supaya penelitian ini lebih terfokus. Batasan-batasan yang diberikan penulis adalah :

1. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.
2. Penelitian ini hanya mencakup bahasan mengenai apa benar profitabilitas bisa jadi perantara dari dampak *intellectual capital* untuk nilai industri dengan menggunakan model yang digunakan oleh Pulic yaitu dengan menghitung VAIC™